BAB IV

AKTIVITAS GERAKAN ATAQO DI DESA WALANGKOPO

A. Jamaah Gerakan Ataqo Di Desa Walangkopo

Jamaah Gerakan Ataqo di desa Walangkopo pada mulanya adalah menyebar dari kerabat dan para tetangga kiai Taridho lalu para jamaah itu akhirnya menyebar dan mengajak keluarganya untuk ikut melaksanakan sebagaimana yang mereka peroleh dari kiai Taridho, mereka merasa lebih khusu' dalam menjalankan ibadah sehingga dianggap sebagai orang yang taat beribadah.

Keadaan di desa Walangkopo memungkinkan dimasuki gerakan Ataqo adalah karena mereka keseluruhan menganut ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, sehingga dasar-dasar dalam ajaran gerakan Ataqo tentang sifat wajib dan mustahilnya sudah dipelajari meskipun dalam memahaminya mereka hanya sebatas di pengajian-pengajian, baik pad bulan Ramadhon, maupun dalam pengajian keagamaan dalam rangka hari besar umat Islam, sehingga dalam penyampaian gerakan Ataqo ini tidak banyak mengalami hambatan dalam segi pelajaran, namun dalam penerimaan pelajaran mereka ada yang kesulitan dalam hal ini adalah jamaah yang tidak pernah menduduki bangku sekolah yang umumnya mereka ini adalah golongan tua, hal inilah kiai Taridho memperbanyak pengajaran dengan dimulai dari masa sekolah, sehingga mereka tidak salah memahami ajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan nama gerakan ini yaitu "Ataqo" yang berarti merdeka atau bebas, sedangkan maksud yang sebenarnya dari gerakan ini adalah mengajak manusia melaksanakan syari'at Islam, secara benar agar mereka dapat bebas dari perbudakan nafsu syetan, arti yang terkandung itu oleh masyarakat dianggap sebagai jalan untuk melepaskan keseng - saraan di akhirat kelak sehingga mereka melaksanakan secara benar tentang ajaran dari gerakan Ataqo.

Dari petunjuk para mursyid yang berada di tingkat le bih tinggi membimbing para murud yang berada di bawahnya, namun jamaah gerakan Ataqo yang datang dari desa lain menginginkan adanya pembina pada tiap-tiap desa yang banyak pengikutnya. Hal inilah yang membuat hubungan antara jamaah di Walangkopo dan pengikutnya yang ada di desa lain hanya dalam waktu pengajian saja bisa berkumpul.

Dalam perkembangannya gerakan Ataqo nampaknya tidak menimbulkan kesan yang bersifat negatif dikalangan masyarakat, baik ajaran-ajaran yang disampaikan maupun pengamalan keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, namun setelah orang-orang mengetahui ajaran didalam gerakan Ataqo ini tidak sedikit dari mereka yang mencoba meninggalkan dari apa yang diperintahkan oleh syari'at dan lebih mengutamakan ma'rifat. Hal ini tidak saja terjadi pada jamaah yang sekarang, bahkan pada permulaan timbulnya gerakan Ataqo inipun pernah mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dari pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dan dinyatakan bahwa ajaran yang disampaikan oleh gerakan Ataqo dinyatakan sebagai ajaran sesat.

Memang jika dilihat dari satu segi ajaran yang disampaikan oleh gerakan Ataqo ini dianggap hal yang anah di kalangan masyarakat Islam umumnya, namun sebagai ajaran yang benar dikalangan orang-orang sufi dan kalangan orang-orang yang hidup dalam kezuhudan dan senantiasa hidup hanya mencari ridho Allah. Hal ini disebabkan orang-orang yang hanya memikirkan dan mengamalkan perbuatan hanya dipandang dari segi syari'at saja tanpa mengetahui hakikat dan ma'rifatnya perbuatan tersebut, sehingga dari sinilah mereka memandang dan menganggap bahwa orang yang ikut gerakan Ataqo bertingkah laku yang aneh-aneh, dan keluar dari ajaran Islam.

Setelah masyarakat mempunyai anggapan yang mengang - gap sesat ajaran gerakan Ataqo maka banyak masyarakat yang menutup diri dengan para jamaah yang hadir, bahkan di Wa-langkopo sekitar tahun 1993 terjadi kesalah fahaman yang mengakibatkan percekcokan dengan jamah gerakan Ataqo sehingga bisa mengakibatkan pecahnya penduduk desa, yaitu antara penduduk non jamaah gerakan Ataqo, penduduk memisahkan diri mulai dari pendidikan putranya, masjid dan bahkan kadang makanan pemberian jamaah gerakan Ataqo bila ada yang punya hajatpun tidak diterima karena kefanatikan masyarakat, inilah puncak kebencian masyarakat yang tidak ikut gerakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ataqo mereka membedakan diri karena ingin mempertahankan akidahnya, dari permasalahan ini, maka oleh pembina dari pusat memberikan wejangan dan tindakan yang sangat berhati hati kepada para jamaah agar jangan sampai mengatakan hal yang belum jelas dan apa tujuan dari gerakan Ataqo.

Permasalahan yang muncul memang tidak terjadi hanya satu kali saja karena itu para pembina memutuskan untuk tidak banyak membuka diri tentang ajaran kepada masyarakat, karena waktu itu sampai melibatkan aparat keamanan, untuk itulah anggapan-anggapan itu harus dijelaskan secara tuntas kepada masyarakat apakah yang terjadi sebenarnya pada ajaran gerakan Ataqo.

B. Pengalaman Keagamaan Gerakan Ataqo

Didalam mengantisipasi anggapan bahwa gerakan Ataqo telah sesat, seperti halnya adanya anggapan telah menggantikan sholat secara syariat dengan sholat secara hakikat atau ma'rifat (sholat Da'im) maka sering kali para pembina gerakan Ataqo mengatakan dan menghimbau pada jamaahnya: agar jangan sampai bertingkah laku yang aneh-aneh, sehingga menimbulkan fitnah yang besar dan menimbulkan kerusuhan bagi umat Islam diantaranya para pembina gerakan Ataqo meningkatkan dan menghimbau pada jamaahnya:

> Para jamaah gerakan Ataqo harus tetap menjalankan apa yang telah dipeintahkan oleh Allah dan meninggalka apa saja yang dilarang oleh Allah, apalagi perintah sholat merupakan kwajiban yang paling utama bagi orang Islam, ia tidak diperkenankan meninggalkan atau menganggapnya enteng sholat tersebut. dengan alasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dirinya sudah dapat mengenal Allah (ma'rifatullah) dan tidak membutuhkan lagi sholat dengan gerakan-gerakan nya dan cukup hanya dengan sholat da'im saja, jika orang orang berlaku demikian maka sebenarnya ia adalah orang-orang yang tertipu dan bodoh, karena sebenarnya orang-orang itu tinggal merasa bahwa dirinya sebenarnya tidak dapat mengetahui apa-apa dan dirinya itu dapat berma'rifat karena untuk mensyukuri ni'mat ma'rifat itu, ia harus berkeyakinan. Dari sinilah ia akan dapat merasakan benar-benar menjadi seorang yang mu'min sempurna.

(Wawancara, Bapak Jurep 20 Juli 1996).

Dengan demikian yang paling pokok dan perlu dijadikan pegangan dalam pelaksanaannya adalah masalah sholat merupakan jalan utama untuk lebih mendekatkan diri (bertaqarrub) kepada Allah dan merupakan perwujudan rasa cinta (mahabbah) kepada Allah.

Disamping itu pula yang perlu diperhatikan oleh gerakan Ataqo adalah pengamalan dalam tingkah laku sehari- hari yaitu berusaha menghindarkan diri dari sifat yang tercela (bertakhalli) dan mengisinya dengan sifat yang terpuji (berhalli), kemudian ia akan dapat merasakan bahwa Allah dengan jelas dihadapannya (bertajalli). Dari sinilah penilaian masyarakat terhadap dirinya dan tidak lagi menimbulkan kecuri - gaan karena didalam dirinya sudah dihiasi dengan akhlak-akhlak yang terpuji dan terhindar dari akhlak-akhlak yang tercela, adapun dasar dari perwujudan perbuatan yang bersifat baik adalah semuanya itu dirasakan sebagai karunia yang di berikan oleh Allah sehingga dirinya benar-benar dapat mera - san ni'matnya ma'rifat, meskipun dirinya hidup di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang sudah dapat merasakan ni'mat berma'rifat pada Allah (ma'rifatullah), maka dirinya sudah dapat di katakan sebagai insan kamil, namun hal ini bukan merupakan jalan yang terakhir bagi dirinya; sebagai predikat insan kamil sebab perwujudan insan kamil yang sebenar-benarnya adalah manusia mulai melangkah secara fertikal menuju horisontal artinya orang-orang yang sudah mengadakan hubungan kepada Allah (fertikal) menuju hubungan sesama manusia (horisontal), jadi orang-orang yang sudah mengadakan hubungan secara fertikal harus terjun ke masyarakat dengan cara-cara mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk sama-sama menuju kepada kesempurnaan, keselamatan dan kebahagiaan, dengan demikian predikat sebagai insan kamil dapat dicapai dengan sebenar-benarnya karena dirinya berangkat dan menuju kepada Allah.

Untuk mewujudkan sebenar-benarnya berma'rifat kepada Allah dan predikat insan kamil haruslah senantiasa melatih diri secara istiqomah baik dengan cara musyahadah, muroqobbah, mujahadah, dan mahabbah, disamping itu berAtaqo (untuk meningkatkan taqwa), baik Ataqo sughro (kecil) yaitu membaca Al-fatikha tiga kali, Al-ikhlas 70 000 kali dan kalimat tauhid sebanyak 10 kali, sedangkan Ataqo kubro (besar) seperti Ataqo sughro, namun yang diperbanyak lagi membaca surat Al-ikhlas sebanyak 100 000 kali.

Dalam perjalanannya gerakan Ataqo tidak lepas dari persaingan dan harus bisa membedakan diri karena pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini masyarakat juga mempunyai alternatif keimanan yang mulai muncul dan mewabah yaitu Tariqat dalam perkembangannya gerakan Ataqo dengan tariqat tidak banyak konflik karena para pimpinan dan sesama jamah rata-rata sudah dibekali dengan akhlak islam antar sesama jamaah, beda dengan antar gerakan ataqo dengan jamaah non Ataqo dalam hal ini masyarakat desa yang tidak juga menganut tariqat mengalami masa kritis, masyarakat tidak mau menerima meskipun para perangkat desa dan ulama' desa sudah memaklumi dan melindunginya.

Dari pengamalan keagamaan dan perkembangan jamaah Ataqo hampir-hampir mirip dengan tariqat, dimana dalam hal ini penulis akan mengemukakan persamaan dan perbedaan antara jamaah Ataqo dengan tariqat yang secara resmi Ataqo tidak mau dikatakan tariqat dengan alasan bahwa jalan yang ditempuh gerakan Ataqo tidak hanya berhenti pada tariqat saja, adapun persamaan antara gerakan Ataqo dengan tariqat itu antara lain:

1. sama-sama berlandaskan Al-quran dan As-sunnah.
2. sama-sama berhaluan Ahlussunah Wal Jamaah dan mempunyai silsilah yang sampai pada Nabi Muhammad SAW.
3. Dibawah bimbingan seorang mursyid, dan terdapat sistim baiat.
4. Sama-sama mempunyai satu tujuan yaitu Ma'rifatullah, yani dengan jalan: <u>bermuroqobbah</u>, <u>bermujahadah</u>, <u>bermusya-</u>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadah, dan bermahabbah, hanya kepada Allah. Selain itu juga memakai metode-metode: takhalli, tahalli, dan tajalli, disamping itu pula terdapat dzikir nafi isbat yaitu la illaha illallah, Allahu, A-hu yang pada akhirnya "fana' fillah".

Sedangkan perbedaan antara gerakan Ataqo dengan tariqat itu antara lain:

1. Dalam gerakan Ataqo tidak dapat tugas secara khusus, dan secara terperinci bagi seorang mursyid seperti memberi petunjuk pada murid tentang cara-cara riadho (latihan - latihan) dalam melakukan dzikir dan wirid, apalagi berkhalwat (senantiasa diam), menahan lapar, berpakaian bulu domba. sedangkan didalam tariqat terdapat tugas utama bagi seorang mursyid dan murid, dan cara-cara riadho berkhalwat dan lain sebagainya.
2. Dalam gerakan Ataqo tidak terdapat cara-cara berdzikir seperti yang dilakukan oleh ahli tariqat, misalnya masuk dikamar yang gelap, dalam keadaan lapar dan dibaca perlahan-lahan terlebih dahulu, kemudian dibaca secara cepat kemudian tidak sadarkan diri, begitu pula cara-cara dzikir seperti yang diberikan atau di contohkan oleh tariqat Naqsabandiyah misalnya:

   laa letaknya di otak atau di pusat

   ilaha letaknya di bahu kanan

   illallahu kearah kiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini tidak dilakukan dan tidak terdapat didalam gerakan Ataqo.

3. Didalam mengadakan dzikir gerakan Ataqo tidak mempergunakan alat musik, menari, bersenam sambil berdzikr seca ra teratur: sebagaimana hal ini yang dilakukan oleh gerakan Ataqo yaitu senantiasa berdzikir dimanapun berada, dengan merasakan keluar masuknya nafas "A-hu" yang artinya Allahu, dan hal ini dirasakan sebagai karunia Allah yang harus di syukuri.

Dilihat dari perbedaan kedua antara tariqat dan gerakan Ataqo ini memang tidak terlalu banyak berbeda, namun dalam pengamalan keagamaannya akan jelas nyata beda. Dengan demikian maka gerakan Ataqo ini dalam pengamalan keagamaan dengan resmi dinyatakan beda dengan tariqat meskipun ada kesamaan, seperti yang terdapat diatas.

C. Aktifitas Gerakan Ataqo di Masyarakat desa Walangkopo

Gerakan Ataqo di masyarakat desa Walangkopo diajarkan tentang wajibnya saling tolong menolong, menghormati tetangga, tidak hasud dan tidak sombong. Lebih mementingkan orang lain dari pada kepentingan dirinya sendiri, karena mereka mempunyai tujuan agar terbebas dari siksa api neraka, ibadahnya tidak mengikuti hawa nafsu yang akan menyesatkan dirinya nanti, namun masyarakat sudah terlanjur mempunyai anggapan yang negatif sehingga sulit untuk dapat mengakui gerakan Ataqo sebagai ajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjunjung tinggi syari'at Islam.

Bagi gerakan Ataqo tidaklah banyak mempengaruhi ajaran bila ada tuduhan-tuduhan itu, karena para jamaah selalu dibekali dengan wejangan-wejangan oleh para pembina bila ada gejolak dari masyarakat agar mereka selalu tanggap dengan keadaan yang selalu demikian itu, gerakan Ataqo juga membatasi dalam pergaulan sehari-hari jangan sampai terbius oleh keadaan agar tidak kena pengaruh yang dikhawatirkan akan memperburuk keadaan itu sebenarnya masyarakat Walangkopo juga menyadari kebaikan gerakan Ataqo karena mereka itu sudah mengetahuinya bagaimana gerakan Ataqo.

Adapun yang menjadi permasalahan timbulnya anggapan timbulnya gerakan Ataqo di desa Walangkopo dianggap ajaran yang sesat oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Sebagian dari anggota gerakan Ataqo berasal dari orang-orang kebatinan yang hanya mementingkan ilmu ma'rifat dari pada ilmu syari'at sehingga ia enggan melaksanakan syariat.
b. Sebagaian dari anggota gerakan Ataqo mencoba memberitahu kan pada orang lain yang bukan anggota gerakan jamaah tentang ajaran-ajaran yang disampaikan oleh pembina padahal dirinya belum faham betul mengenai ajaran itu, sehingga dari sinilah dapat menimbulkan fitnah.
c. Sekitar bulan Ramadhan 1414 H, salah satu dari pembina gerakan Ataqo memberikan cerama agama di musholla, de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan tanpa sadar mengatakan: "orang yang sholat tanpa mengetahui dzat yang disembah maka sia-sia belaka sholat yang dilakukan" gerakan Ataqo itu dapat mengtahui Allah yang disembah.

d. Sebagian dari anggota gerakan Ataqo mengikuti kegiatan tahlil yasin lain (bukan jamaah gerakan Ataqo), sehingga dari sinilah timbul anggapan mereka bahwa orang- orang gerakan Ataqo lebih mengetahui makna tahlil tersebut daripada dirinya, dan merekapun berusaha memisahkan diri dari pengaruh jamaah gerakan Ataqo yang dianggapnya membawa ajaran menyesatkan.

Faktor-faktor tersebut diatas, maka jamaah gerakan Ataqo di desa Walangkopo dipandang sebagai orang-orang terkucil dimata masyarakat, tidak memperdulikan kepentingan masyarakat, dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Namun kenyataannya tidak demikian.

Kenyataan yang demikian inilah maka obserfasi penulis dapat mengungkapkan bahwa tuduhan yang diberikan pada gerakan Ataqo hanya sebagian dari mereka, dan tidak berlaku bagi semua jamaah, memang ada diantara mereka yang berlaku demikian.

Pengurus Ataqo dan pembina selalu berusaha memberikan wejangan-wejangan atau dalam bentuk peringatan kepada jamaah agar tidak berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan fitnah pada gerakan Ataqo sendiri bahkan pembina selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan pada jamaah agar tetap menjalankan syari'at walaupun dirinya sudah sampai dan memiliki pengetahuan tentang ilmu ma'rifat, disamping itu agar anggota gerakan Ataqo selalu memberikan contoh perbuatan yang baik pada masyarakat.

Orang-orang jamaah gerakan Ataqo yang sudah mengetahui hakikat dirinya dan tujuan hidupnya, diharapkan dapat mangajak dan mengarahkan serta membimbing masyarakat khususnya umat Islam pada jalan yang senantiasa mencari dan mencapai ridho Allah, dengan demikian maka mereka akan dapat dikatakan sebagai orang yang ma'rifat dan dapat disebut sebagai insan kamil.

Karena masyarakat desa Walangkopo terdiri dari 4 (empat) lapisan masyarakat yang berbeda itulah yang menyebabkan konflik diantara mereka, masyarakat non Ataqo merasa terusik dan kahawatir akan penyelewengan kemurnian ajarang Islam, jamaah Ataqo sendiri merasa benar dan ingin mempertahankan ajaran dan budayanya, sementara masyarakat juga ada yang ikut tariqat dan secara resmi menjadi jamaah tariqat merasa tak seide walaupun hal itu tidaklah jauh berbeda karena Ataqo juga secara resmi memang beda dengan tariqat namun adanya kemiripan itulah yang membuat mereka merasa masih saudara antar muslim. Disisi lain dari fihak pemerintahan desa juga menghawatirkan atas ketentraman sesama penduduk sehingga mereka selalu mengambil posisi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah-tengah dan akan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan cara melindungi sesama warga desa, dan antar pengikut jamaah yang beda anggapan.

Sejauh permasalahan-permasalahan itu muncul namun masyarakat desa non Ataqo dengan gerakan Ataqo tidak pernah terjadi masalah sampai berlanjut pada bentrokan yang berlanjut sampai pengusiran antar warga ataupun sampai ada pembunuhan di desa tersebut gara-gara kesalah fahaman dan yang mengintegrasikan hal itu adalah :

1. Adanya hubungan kekeluargaan
2. Hubungan persaudaraan sesama Islam
3. Merasa beridiologi yang sama yaitu Pancasila
4. Adanya perundingan antar pembina gerakan Ataqo dengan Ulama desa, pihak pemerintahan desa dan jamaah Tariqat.

Demikian aktifitas gerakan Ataqo pada masyarakat Walangkopo yang dihadapkan pada persoalan yang sulit dan rumit, dari sinilah akan nampak keteguhan dan kebenaran iman mereka dalam menjalankan rukun iman mereka dalam menjalankan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id